

Liputan *National Basal Summit 2014*

Perkembangan Insulin Basal untuk Regulasi Glikemik yang lebih Baik



Baru-baru ini Novo Nordisk mengadakan *National Basal Summit 2014* di hotel Sanur Paradise, Bali yang dihadiri oleh lebih dari 200 dokter baik spesialis maupun dokter umum. Acara yang diselenggarakan bekerja sama dengan Perkeni Bali ini bertujuan untuk menyegarkan pengetahuan para dokter mengenai insulin basal, Perkembangan insulin basal dalam dunia kedokteran memberikan cakrawala baru pada penanganan diabetes melitus. Pada prinsipnya insulin basal akan dikembangkan dan diharapkan generasi baru nantinya akan memberikan kendali glikemik yang lebih baik dengan angka kejadian hipoglikemia lebih rendah. Berikut adalah saripati dari topik-topik menarik yang dibawakan oleh para pembicara di acara tersebut.

Prof. Dr. dr. Ketut Suastika Sp.PD-KEMD, membuka acara dengan

sehingga meminimalisir terjadinya hipoglikemia.

Prof. Dr. dr. Agung Pranoto, SpPD-KEMD, setelah membahas mengenai teori insulin basal acara dilanjutkan oleh Prof. Dr. dr. Agung Pranoto, SpPD-KEMD dari Surabaya. Beliau membahas mengenai penggunaan insulin basal dalam praktik sehari-hari. Sebenarnya sangat mudah memulai insulin basal cukup dengan memberikan suntikan insulin basal 10 unit per hari, kemudian dosis dititrasikan setiap 3 hari sampai target gula darah puasanya tercapai. Memang tidak mudah untuk mengajak pasien agar mau disuntik insulin, itulah sebabnya dibutuhkan edukasi dan motivasi dari dokter kepada pasien supaya pasien bisa menerima bahwa terapi insulin adalah salah satu terapi yang efektif dalam mengendalikan gula darah pasien. Sebelum mengakhiri sesi beliau, Prof.



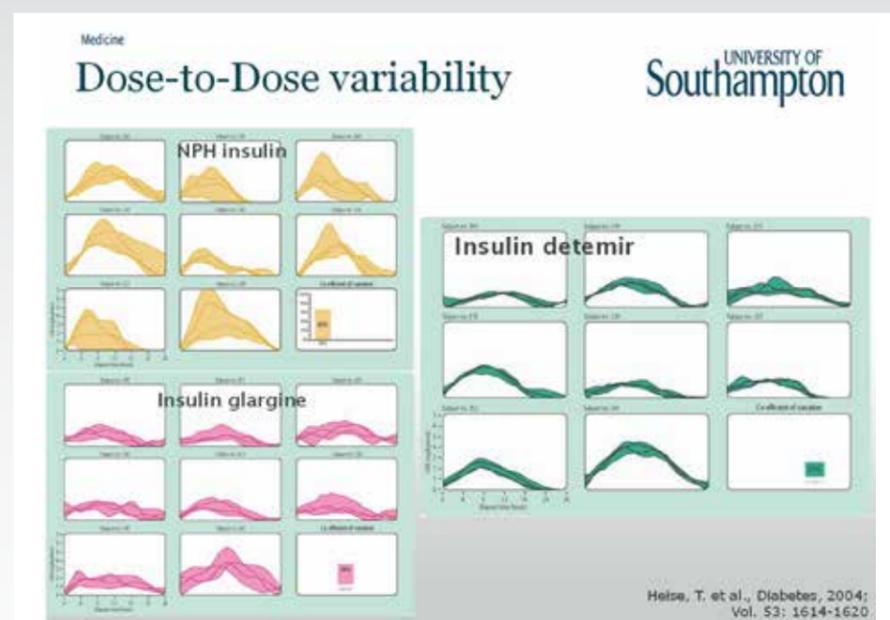
Gambar 1. Suasana diskusi terbuka membahas mengenai situasi terkini penggunaan insulin basal di Indonesia.

memaparkan fakta tentang penggunaan insulin pada pasien, di mana banyak klinisi mempunyai ketakutan untuk menggunakan insulin, di mana hipoglikemiamasih menjadi alasan utama. Hal ini mengkhawatirkan, oleh karena data-data menunjukkan bahwa pada saat diabetes melitus tipe 2 (DM2) terdiagnosis, lebih dari 50% fungsi sel beta pankreas sudah menurun. Penurunan ini bersifat progresif, sehingga akhirnya insulin akan dibutuhkan untuk kontrol gula darah dalam rangka mencegah terjadinya komplikasi mikro dan makro-vaskular.

Insulin basal memegang peranan penting dalam pencapaian target gula darah pasien, insulin kerja menengah (NPH) masih memungkinkan terjadinya hipoglikemia dikarenakan masih adanya *peak*, kelemahan ini bisa diatasi dengan pemberian basal insulin analogseperti insulin Detemir dimana lebih *flat*

Agung juga memberikan interactive quiz untuk mengevaluasi peserta memahami *lecture* yang beliau sampaikan.

Dr. Dante Saksono PhD, Sp.PD-KEMD, mengungkapkan konsep MAGE (*mean amplitude of glycemik excursion*) dalam pencegahan komplikasi mikro dan makro-vaskular pada DM2. Konsep ini mengemukakan bahwa, dalam pencegahan komplikasi DM2, ternyata mencapai target glikemik standar (A1C, GDP dan GD2PP) saja tidak cukup. Perubahan kadar gula darah yang lebar, seperti pada saat terjadi hipoglikemia dan hiperglikemia *post-prandial*, juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kardiovaskular yang signifikan. Peningkatan risiko ini, disebabkan oleh karena perubahan ini menyebabkan terjadinya peningkatan stres oksidatif pada jaringan, terutama pada jaringan endotel. Hal inilah yang menyebabkan tidak hilangnya risiko kardiovaskular,



Gambar 2. Insulin Detemir memiliki dose to dose variability terendah diantara ketiga jenis insulin basal yang digunakan saat ini.

Summary

Insulin naïve participants initiated on IDet (Indonesia)

| | Baseline HbA _{1c} | Δ HbA _{1c} | Efficacy | | Safety | Other |
|------|----------------------------|---------------------|------------|------------|---------------|----------------|
| | | | Δ FPG | Δ PPG | Hypoglycaemia | Weight neutral |
| IDet | 9.5% | ↓2.2% | ↓101 mg/dL | ↓115 mg/dL | ↓ | ↑0.9* |

Significant improvement (p<0.001)

Achieve
Together, we can

*p<0.001



Gambar 3. Inisiasi insulin basal Detemir pada pasien dengan antidiabetik oral di Indonesia, tidak dikaitkan dengan peningkatan insidens hipoglikemia.

bahkan pada pasien DM2 yang mempunyai regulasi gula darah yang baik sekalipun.

Hipoglikemia, merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan angka kejadian kardiovaskular pada DM tipe 2. Sebagaimana telah diperlihatkan oleh studi ADVANCE dan ACCORD, yang menunjukkan peningkatan mortalitas oleh karena aritmia jantung pada saat hipoglikemia.

Insulin-insulin analog generasi terbaru dirancang untuk mengatasi masalah variabilitas di atas. Sebelumnya insulin kerja panjang (NPH) mempunyai masa kerja kurang dari 24 jam, peak yang sering menyebabkan hipoglikemia dan variabilitasnya masing sangat tinggi sehingga efek samping hipoglikemia juga lebih besar. Sebaliknya, insulin basal analog seperti Detemir dan Glargine telah dirancang untuk mempunyai masa kerja yang panjang dengan variabilitas yang lebih kecil, demikian disampaikan oleh **Prof. Richard Holt MA, MB, BChir, PhD, FRCP, FHEA** dari **University of**

Southampton, UK.

Hasil-hasil studi terhadap kedua insulin basal analog tersebut telah menunjukkan hasil yang baik, di mana variabilitas gula darah dan kejadian hipoglikemia pada pasien-pasien yang menggunakan insulin basal analog secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan NPH.

Prof. Dr. dr. Pradana Soewondo Sp.PD-KEMD, mengemukakan study A1chieve, dimana Indonesia juga termasuk dalam penelitian A1chieve ini. Menurut Prof. Dr. dr. Pradana Soewondo, SpPD-KEMD di study A1chieve detemir terbukti mampu menurunkan HbA_{1c} sampai dengan 2,2%, memperbaiki GDP and GD2PP serta menurunkan risiko hipoglikemia. **Professor Robert Chen** dari Australia, menambahkan bahwa kedepan akan ada pengembangan insulin basal, dikarenakan insulin basal mempunyai peranan penting dalam terapi diabetes tipe 2. Generasi baru insulin basal kedepannya diharapkan bisa menjawab beberapa kebutuhan pasien yang selama ini belum terpenuhi.